

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perawat merupakan aspek penting dalam menentukan mutu layanan keperawatan di rumah sakit. Kinerja menggambarkan capaian kerja individu yang diperoleh melalui tanggung jawabnya baik secara kualitas dan kuantitas (Siregar & Anggina, 2020). Menurut Yusuf (2023), kinerja dipengaruhi oleh factor individu (kemampuan, pengetahuan, keterampilan), faktor psikologis (kepercayaan diri, perasaan terhadap situasi), serta faktor organisasi (lingkungan kerja yang mendukung). Penelitian Febriani (2021) menegaskan bahwa kinerja perawat yang rendah beresiko menurunkan mutu pelayanan dan dapat menimbulkan kejadian yang tidak diharapkan.

Kinerja individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *self-efficacy*, yaitu tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan serta menyelesaikan tugas secara efektif (Bandura et al., 2006). Perawat yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mampu mengatasi berbagai tantangan pekerjaan, serta dapat memberikan asuhan keperawatan secara mandiri dan maksimal. Tingkat *self-efficacy* tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kompetensi, kemandirian, sikap optimis, dukungan sosial, serta keterampilan dan pengalaman kerja (Febriani, 2021). Peningkatan *self-efficacy* dapat didorong melalui program pengembangan profesional, yang berdampak pada peningkatan mutu asuhan keperawatan dan kepuasan pasien (Reid et al., 2018).

Ruang rawat inap merupakan unit dengan kompleksitas tinggi yang menuntut perawat memberikan pelayanan secara optimal dan berkesinambungan. Dalam kondisi kerja yang dinamis dan penuh tekanan, *self-efficacy* menjadi modal psikologis penting bagi perawat untuk menjaga kinerja yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan di *nasional hospital* di Seoul menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki *self-efficacy* yang tinggi, sebesar 81,4%, yang mencerminkan kepercayaan diri dan kompetensi yang baik dalam praktik keperawatan (Lim et al., 2022). Sementara di Iran, perawat memiliki rata-rata *self-efficacy* perawat sebesar 26,73 dari skor maksimal 40, serta skor harga diri dan kepuasan kerja yang cukup tinggi, yang berkorelasi positif antara efikasi diri dan kinerja (Ghaleh et al., 2024). Sementara itu, data internal Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo pada tahun 2024 terdapat 149 perawat di ruang rawat inap, menunjukkan rata – rata kinerja sebesar 82,6 (kategori baik), namun 25% perawat masih berada pada kategori cukup hingga kurang, yang mengindikasikan adanya kesenjangan kinerja yang perlu dikaji lebih lanjut.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa konsep solusi pemecahan telah diusulkan. Salah satunya adalah pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perawat, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri. Selain itu, pengalaman positif melalui tugas-tugas kecil dapat membantu perawat merasakan keberhasilan. Dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, serta evaluasi kinerja yang konstruktif.

Intervensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri perawat dalam bekerja dan berdampak pada peningkatan kinerja keperawatan.

Keperawatan dalam perspektif Islam merupakan perwujudan peran manusia sebagai khalifah sekaligus hamba Allah dalam menjalankan nilai-nilai kemanusiaan. Islam memandang profesionalisme kerja sebagai bagian dari ibadah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa Allah SWT mencintai hamba-Nya yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh ketelitian (*itqan*) (HR. Baihaqi dari Aisyah r.a). Dengan demikian, upaya peningkatan *self-efficacy* dan kinerja perawat tidak hanya memiliki nilai profesional, tetapi juga bernilai spiritual. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan *Self-Efficacy* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *Self-Efficacy* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantara lain:

1. Mengidentifikasi *Self-Efficacy* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo.

2. Mengidentifikasi kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan *Self-Efficacy* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang hubungan *Self-Efficacy* dengan kinerja perawat.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan *self-efficacy* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* perawat. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui program pelatihan pengembangan diri maupun strategi peningkatan kompetensi perawat yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Pelatihan ini berguna dalam meningkatkan kualitas perawat dan keyakinan diri perawat dalam melakukan tugasnya sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan meningkatkan kinerja perawat. Disarankan untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkala sehingga perawat mampu meningkatkan efikasi diri dan

kinerja bisa menjadi semakin baik. Serta Tingkat komplain pada ruang rawat inap menurun.

2. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu keperawatan manajemen bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya mahasiswa Prodi Keperawatan mengenai *Self – Efficacy* perawat, serta dapat dijadikan bahan materi perkuliahan demi menciptakan lulusan tenaga kesehatan yang profesional.

3. Manfaat bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan perawat dalam bidang keperawatan secara profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan yang telah ditempuh khususnya dalam bidang keperawatan dan riset keperawatan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga dapat memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti serta dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya.

1.5 Keaslian Tulisan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan pertimbangan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seongmi Lim, Youngmoon Lee, dan Duckjin Kim, 2020. “*Moderating Effect of Burnout on the Relationship between Self-Efficacy and Job Performance among Psychiatric Nurses For COVID-19 in National Hospitals*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kerja memiliki hubungan positif yang kuat dengan self-efficacy ($r = 0,75$; $p < 0,001$), namun tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kinerja dan kelelahan ($r = -0,11$; $p = 0,150$). Selain itu, *self-efficacy* terbukti memiliki korelasi negatif dengan tingkat kelelahan ($r = -0,22$; $p = 0,002$). Kelelahan pada perawat psikiatri juga diketahui berperan sebagai variabel moderator yang signifikan dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kinerja kerja ($\beta = -0,11$; $p = 0,024$). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja kerja perawat psikiatri yang merawat pasien dengan penyakit mental dan COVID-19, penting untuk mencegah kelelahan dan meningkatkan *Self-Efficacy* mereka. Ini dapat menjadi dasar untuk menetapkan strategi untuk mengerahkan staf medis di masa mendatang dalam situasi pandemi seperti *COVID-19*. Persamaan dari peneliti ini adalah variabel dependen yaitu berhubungan dengan kinerja, perbedaan dari peneliti ini variabel independent menggunakan *Effect of Burnout on the Relationship between Self-Efficacy* pada perawat di unit psikiatri dengan penyakit mental dan infeksi COVID-19 sedangkan

peneliti yang akan dilakukan yaitu hubungan *Self-Efficacy* pada perawat ruang rawat inap.

2. Liselotte N. Dyrbye, 2016. “A cross-sectional study exploring the relationship between burnout, absenteeism, and job performance among American nurses” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil evaluasi hubungan antara kelelahan kerja di kalangan perawat AS dengan absensi dan kinerja kerja, menggunakan metode survei nasional secara anonim kepada 3.098 perawat AS pada tahun 2016. Dengan menggunakan instrument Burnout Maslach, Evaluasi Perawatan Primer Gangguan Mental, dan Kuesioner Kinerja Kerja WHO. Secara keseluruhan, peneliti ini menemukan tingginya prevalensi kelelahan dan dampaknya pada absensi dan kinerja kerja di antara perawat AS. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel dependen yaitu kinerja perawat, perbedaan dari peneliti ini yaitu variabel independent yaitu *burnout*, *absenteeism*, sedang peneliti yang akan dilakukan yaitu *Self – Efficacy* perawat rawat inap.
3. Putu Ayu Thea Alverina dan Krismi Diah Ambarwati, 2019. “Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Burnout* pada Perawat Psikiatri di Rumah Sakit Jiwa” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Self-Efficacy* dengan *Burnout* pada perawat psikiatri di rumah sakit jiwa. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Self – Efficacy*, perbedaan dari penelitian ini dari variabel dependen yaitu dengan *Burnout*, sedang peneliti yang akan dilakukan yaitu kinerja perawat pada ruang rawat inap.